

JP2EA

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
EKONOMI
AKUNTANSI

JP2EA | Vol. 4 | No. 1 | Hal. 1-60 | Juni 2018



Alamat Penerbit:
Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email: jp2ea.fkip.unla@gmail.com

JP2EA atau Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi ditujukan untuk mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat serta kajian para pakar dan praktisi yang berkenaan dengan pendidikan dan pembelajaran ekonomi dan akuntansi.

JP2EA diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana setiap bulan Juni dan Desember dengan terbitan pertama bulan Desember 2015.

DEWAN REDAKSI

Pembina

Rektor Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Langlangbuana
Ketua Lembaga Pengabdian pada Masyarakat Universitas Langlangbuana

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Pengarah

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Redaktur

Asep Hidayat
Ria Herdhiana

Penyunting

Dadang Sadeli
PPS Universitas langlangbuana

Erliany Syaodih
FKIP Universitas Langlangbuana

Uus Manzilatusifa
FKIP Universitas Langlangbuana

Rita Zahara
FKIP Universitas Langlangbuana

Sekretariat

Ilyas
Syaban Budiman

Alamat Penerbit

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas Langlangbuana
Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261

Tel./Faks. 022-4215716/022-4237144
<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/jp2ea>
email:jp2ea.fkip.unla@gmail.com

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik <i>Hani Kustiyanti Kusnadi, Asep Hidayat, Popon Mariam</i> | 1-8 |
| Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa <i>Rina Maryani, Euis Eka Pramiarsih, Rita Zahara</i> | 9-15 |
| Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning <i>Sari Aprilia Leksani, Erliany Syaodih, Ilyas</i> | 16-23 |
| Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Peserta Didik Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write <i>Cyntia Meilani, Erliany Syaodih, Ilyas</i> | 24-30 |
| Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa <i>Solihatul Fadila, Euis Eka Pramiarsih, Ria Herdhiana</i> | 31-40 |
| Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Team Assisted Individualization dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Reza Oktaviani, Rita Zahara, Sungging Handoko</i> | 41-48 |
| Pemanfaatan Video Tutorial MYOB Terhadap Keterampilan Siswa dalam Mengoperasikan Aplikasi Komputer Akuntansi <i>Chintya Dewi Giovani, Asep Hidayat, Popon Mariam</i> | 49-60 |

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa

Rina Maryani¹, Euis Eka Pramiarsih², Rita Zahara³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Langlangbuana

Article Info

Keywords

Numbered Head Together Learning Model, Social Skills.

Abstract

The research conducted is entitled The Effect of Cooperative Learning Model Type Numbered Head Together Against the Improvement of Student Social Skills. This study aims to see the effect of learning models in business communication subjects with efforts to improve students' social skills. This research is quasi experimental with the design of The Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design. The population used in this study was the tenth grade marketing student of SMK Negeri 3 Bandung. Using samples determined by purposive sampling so that students of class X Marketing 3 were selected as the control class and X Marketing 4 as the experimental class with 36 classes each. The instrument used in this study is by using the student observation sheet with the number of 10 items for the control class and the experimental class and the observation sheet for the teacher in applying the learning model. The data obtained were in the form of the results of the pretest and posttest observation sheets conducted at each meeting. Statistically, using the normality test, homogeneity test, and t test. To see an increase in students' social skills with a gain test. The results show that there is an increase in students' social skills, this can be seen from the significant average presentation value. The change in improvement can be seen from the results of the observation sheet which contains indicators of social skills which include sharing, working together, helping each other, and mutual respect. Learning with numbered head together

Correspondence Author

¹rinamaryani1404@gmail.com

²ekas2907@gmail.com

³ritazahara3110@gmail.com

How to Cite

Maryani, R., Pramiarsih, E.E., Zahara, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa. JP2EA, Vol. 4, No. 1, Juni 2018, 9-15.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran dengan memberi pengetahuan, dan melatih keterampilan-keterampilan yang dimiliki seseorang melalui proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah-sekolah pada umumnya. Sejalan dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seiring dengan perkembangan masyarakat tuntutan kebutuhan akan kualitas pendidikanpun semakin besar. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah, diantaranya merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu bersosialisasi dengan lingkungan di mana ia berada, tentunya memiliki sifat ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, karena manusia tidak bisa hidup sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya manusia harus bisa hidup berkelompok, dalam kata lain manusia harus bisa hidup bermasyarakat agar hubung sosial senantiasa terjalin dengan baik. Dalam kehidupan bermasyarakat di sekolah terutama di dalam kelas tentunya peserta didik harus mampu mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya seperti dapat bekerjasama dalam kelompok, saling menghargai pendapat, mampu berbagi ilmu yang dimiliki, serta saling membantu dalam kesulitan belajar. Kondisi tersebut dapat melatih siswa agar dapat beradaptasi dan bersosialisasi antar teman sehingga mudah untuk menjalin persahabatan dengan baik. Kondisi tersebut terjadi ketika peserta didik menginjak masa remaja, di mana peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan

teman sebayanya, karena pada masa tersebut setiap siswa dihadapkan dengan sikap dan kepribadian yang berbeda dengan dirinya. Hal ini menjadikan keterampilan sosial sangat penting dalam menjalin hubungan sosial yang baik, sehingga kondisi di dalam kelas terasa nyaman dan menyenangkan. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki keterampilan sosial yang baik, hal tersebut disebabkan karena siswa memiliki hambatan dalam penyesuaian dalam lingkungan sosial dan perkembangan yang terjadi dalam diri siswa tersebut, seperti tidak merasa percaya diri dalam bergaul sehingga lebih cenderung berdiam diri, malu dalam mengungkapkan pendapat, merasa bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta ingin belajar sendiri dan enggan berbagi dengan siswa lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah dimana peserta didik sebagai input, dididik dan dilatih agar memiliki keterampilan sosial dan mampu memenuhi tuntutan jaman serta bersaing dalam dunia kerja. Untuk mampu bersaing dalam dunia kerja, siswa tidak cukup hanya dibekali dengan kemampuan akademik, tetapi diharapkan seluruh siswa memiliki keterampilan sosial yang tinggi dalam mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan dunia kerja kelak.

Berdasarkan survei pendahuluan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan pada saat Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Bandung pada kelas X Pemasaran 3 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 0,3644 dari 36 siswa. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa yang dirasa masih rendah. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, seperti siswa yang hanya duduk diam mendengarkan guru yang sedang memberi penjelasan di depan kelas, siswa yang enggan bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya dihadapan teman yang lain, siswa yang terlihat kurang percaya diri

terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta siswa yang ingin terlihat pintar sendiri tanpa mau membantu teman lainnya yang kurang mampu dalam pembelajaran. Sehingga dengan kondisi kelas yang seperti ini tidak akan mampu memperbaiki dan melatih keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Mencermati uraian diatas, maka untuk mengatasi masalah keterampilan sosial siswa yang rendah seperti bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, dan saling berbagi, maka salah satu solusi sebagai alternatif untuk memperbaiki permasalahan dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, karena di dalam sintaknya dijelaskan bahwa setiap anggota dalam kelompok diberi nomor yang berbeda sesuai jumlah anggota dalam kelompok tersebut, di mana setiap nomor tersebut memiliki tanggung jawab yang berbeda sesuai persoalan yang diberikan guru, jika salah satu anggota kelompoknya tidak mampu menyelesaikan masalah yang dipegangnya maka anggota lain harus mampu membantu menyelesaikan masalah tersebut dan semua siswa wajib mengerti dan memahami atas jawaban semua persoalan yang diselesaikan anggotanya karena diakhir kegiatan guru akan memanggil salah satu nomor di mana nomor tersebut harus mampu menjelaskan jawaban atas persoalan yang diberikan, sehingga aktivitas tersebut mampu melatih keterampilan sosial siswa untuk saling berinteraksi dengan berbagi informasi yang dimilikinya, saling membantu jika mengalami kesulitan, saling menghargai atas pendapat orang lain, serta kerja sama yang baik sehingga hubungan sosial antar siswa meningkat. Selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh Hamdayama (2014, hal. 177) kelebihan dari pembelajaran *numbered head together* adalah untuk melatih siswa dalam bekerja sama serta menghargai perbedaan pendapat, melatih siswa untuk menjadi tutor sebaya dengan membantu anggota kelompok yang belum menyelesaikan

atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas, menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota kelompok.

Rumusan Masalah

1. Rendahnya interaksi dan komunikasi antar siswa
2. Sikap individualisme dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam meningkatkan keterampilan sosial
2. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran komunikasi bisnis.

KAJIAN LITERATUR

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together*

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan jenis pembelajaran berkelompok yang dirancang untuk melatih pola interaksi siswa. Hamdayama (2014, hal. 175).

Model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* melatih siswa untuk saling bertukar informasi dalam menentukan jawaban yang paling tepat. Model pembelajaran tipe ini dapat digunakan dalam mata pelajaran dan pokok bahasan yang berbeda dan untuk semua tingkatan pendidikan peserta didik. Lie (2008, hal. 59). Selain itu menurut Trianto

(2007, hal. 82) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang direncanakan dalam melatih pola interaksi siswa. Sedangkan Huda (2011, hal. 3) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memberikan kesempatan untuk saling bertukar pendapat dan memilih jawaban yang paling tepat atas permasalahan yang diterimanya.

Berdasarkan pemaparan pendapat, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* merupakan salah satu strategi dalam melatih siswa untuk saling berbagi, bekerja sama, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan saling menghargai pendapat satu sama lain sehingga keterampilan sosial siswa meningkat.

Kerampilan Sosial

Kurniawati (2017, hal. 8-9) menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan aspek penting yang harus dimiliki setiap orang karena sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitarnya. Menurut Ahmad dalam (Kurniawati, 2017, hal. 9) menyebutkan bahwa keterampilan sosial adalah suatu kemampuan anak dalam penyesuaian sosial yang baik dengan lingkungan sehingga dapat diterima masyarakat.

Keterampilan-kerampilan yang harus dimiliki setiap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya meliputi kecakapan dalam berkomunikasi, kepandaian dalam menjalin hubungan dengan orang lain, menghargai orang lain, mendengarkan pendapat atau orang lain, mampu memberi dan menerima kritik dan saran, serta berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Bachri Thalib (2010, hal. 159).

Berdasarkan pendapat mengenai keterampilan sosial diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah suatu aspek penting dalam menjalani

kehidupan dengan lingkungan sekitar. Di mana setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial agar dapat hidup selaras dengan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian eksperimen yaitu untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan peningkatan keterampilan sosial siswa sebelum dan sesudah kelas eksperimen diberikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi. observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan karena peneliti ikut serta dalam penelitian.

Lembar observasi dibuat 2 pedoman diantaranya digunakan untuk:

- 1) Mengetahui aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran apakah sesuai atau tidak dengan sintak model kooperatif tipe *numbered head together*.
- 2) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa terhadap perbedaan dan peningkatan keterampilan sosial dengan menggunakan model kooperatif tipe *numbered head together*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi pada kelas eksperimen untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *numbered head together* telah sesuai dengan sintak dan langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*.

Setelah dianalisis berdasarkan hasil perhitungan observasi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, menunjukkan hasil 100% dan dimasukkan ke dalam tabel interpretasi hasil observasi tergolong dalam kategori “sangat baik”, karena semua sintak atau langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terlaksana tanpa ada yang terlewat.

disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis dibanding dengan penggunaan model pembelajaran yang biasa dilakukan guru.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan observasi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, setelah diolah hasil observasi menunjukkan hasil 100% di mana hasil tersebut disesuaikan dengan intrerprestasi hasil observasi dan tergolong dalam kategori “sangat baik” kerana menghasilkan nilai 90%-100%, hal tersebut diperkuat dengan melihat lembar hasil observasi terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada kelas eksperimen dengan upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa. Setelah dianalisis lembar hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa semua sintak atau langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terlaksana dengan baik tanpa ada yang terlewat.

Pengujian keterampilan sosial siswa menyatakan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together terhadap* keterampilan siswa.hal tersebut diperkuat pada hasil uji t keterampilan sosial data pretest degan sig. (2-tailed) sebesar $0.79 > 0,05$ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* keterampilan sosial siswa data posttest dengan sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

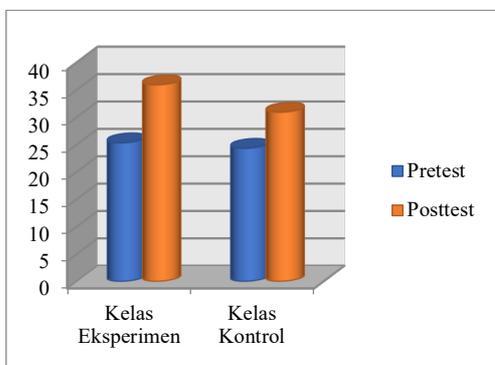
Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran

Tabel 4.4
Uji T Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Posttest

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|------|--------|--------|------------------------------|-----------------|-----------------------|---|-------|--|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | | | t-Test for Equality of Means | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper | |
| KETERAMPILAN SOSIAL | Equal variances assumed | .887 | .349 | 14.273 | 70 | .000 | 5.667 | .367 | 4.975 | 6.459 | |
| | Equal variances not assumed | | | 14.273 | 66.035 | .000 | 5.667 | .367 | 4.974 | 6.459 | |

Dapat disimpulkan bahwa sig. (2-tailed) pada tabel 4.4 adalah $0,00 < 0,05$, maka H_A diterima dan H_0 ditolak, karena terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru.

Gambar 4.1
Perbedaan Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari gambar grafik di atas dapat

kooperatif tipe *numbered head together* keterampilan sosial siswa menjadi lebih meningkat. Hal tersebut terlihat dari hasil pengolahan data pada uji gain ternominalisasi, yang menunjukkan hasil bahwa pada kelas eksperimen terdapat rata-rata nilai pretest sebesar 25,361 dan nilai rata-rata posttest sebesar 35,972, dan dari hasil uji gain menunjukkan nilai sebesar 0,7148 ini termasuk ke dalam interpretasi nilai gain “tinggi”, sedangkan pada kelas kontrol terdapat nilai brata-rata pretest sebesar 24,361 dan nilai rata-rata posttest sebesar 30,306, dan dari hasil uji gain menunjukkan nilai sebesar 0,3644 ini termasuk ke dalam interpretasi uji gain sedang.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dengan mata pelajaran komunikasi bisnis terlaksana dengan sangat baik.
2. Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.
3. Terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada mata pelajaran komunikasi bisnis.

Saran

1. Bagi Sekolah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bahwa keterampilan sosial sangatlah penting

untuk kehidupan bermasyarakat, terutama jika kelak akan memasuki dunia pekerjaan, di mana seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik, maka akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Guru dan teman sejawat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para guru dan dijadikan sebagai acuan model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, guru harus berusaha melatih keterampilan sosial siswa untuk memperlancar proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya. Dalam penelitian ini hanya dilaksanakan pada mata pelajaran komunikasi bisnis dengan pokok bahasan komunikasi dan etika dalam bisnis, sehingga peneliti menganggap masih perlu dilakukan pengembangan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* pada pokok bahasan lain yang sesuai. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* agar model pembelajaran ini lebih bermakna, upaya selanjutnya mungkin dengan menggunakan model pembelajaran lain dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri Thalib, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Cara Menganalisis dan Menghitung Uji Norma Gain*. (2017, Desember 7). Dipetik Agustus 20, 2018, dari <http://tutorimaru.blogspot.com/2017/12>

- /uji-gain-ternormalisasi.html: <http>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayama, J. (2014). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Mandiri.
- Hidayat, A. (2018). Begini Cara Pengujian Hipotesis Komparatif dengan Uji T-Test Menggunakan Excel dan SPSS. *JP2EA* .
- Hidayat, A. (2018). Begini Cara Pengujian Normalitas dan Homogenitas. *JP2EA - Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* .
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kurniawati, E. (2017). *Permainan Tradisional*. Jakarta: Kencana.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Narimawati, U. (2010). *Metodologi Penelitian Genesis*. Jakarta: Genesis.
- Pendidikan Nasional : Keterampilan Sosial*. (2011, 2 14). Dipetik 8 20, 2018, dari [Pendidikannasionalarman.blogspot.com /2011/02/keterampilan-sosial.html?m=1](http://Pendidikannasionalarman.blogspot.com/2011/02/keterampilan-sosial.html?m=1): <http>
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zarkasyi, W. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.